



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG SURAT AN NASR MELALUI METODE MUSABAQAH

*(Efforts to Improve Learning Outcomes of Islamic Education about Surah An Nasr
through the Musabaqah Method)*

Hasrullah

UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

hasrullahjuhaena@gmail.com

(Diterima: 05 Desember; Direvisi: 11 Desember; Disetujui: 14 Desember 2020)

Abstract

In improving learning outcomes of Islamic religious education about Surat An Nasr through the Musabaqah method. In this classroom action research, the subjects of the study were students of class VII UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe, Tellu Limpoe District, Sidenreng Rappang Regency with a total of 14 students. The research targets include student activities, student learning outcomes, and learning management by applying the musabaqah method. This research will be conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, acting, observing, reflecting. The results showed that the application of the musabaqah method had a major contribution in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons about Surat An Nasr, which was marked by an increase in student formative values. In the early stages of student learning completeness only reached 36%, in cycle I it increased to 71% and in cycle II it became 100%. The application of the musabaqah method can improve students' abilities in demonstrating the correct recitation of Surat An Nasr with tajwid and makhraj, as well as improving students' ability to memorize the recitation of Surat An Nasr.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Musabaqah Method*

Abstrak

Dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam tentang Surat An Nasr melalui metode Musabaqah. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak. Sasaran penelitian meliputi aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan metode musabaqah. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode musabaqah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Surat An Nasr, dengan ditandai dengan nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada tahap awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 36% saja, pada siklus I meningkat menjadi 71% dan pada siklus II menjadi 100%. Penerapan metode musabaqah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan bacaan Surat An Nasr dengan tajwid dan makhraj yang benar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal lafal Surat An Nasr.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Metode Musabaqah*

PENDAHULUAN

Agama memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang

bermakna, damai, dan bermartabat. Menurut (Anwar, 2015) agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Menyadari betapa pentingnya peran agama

bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Permendiknas, 2006).

Dalam hal ini pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut (Abdul Majid, 2004) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Selain itu (Utomo, 2018) juga mengemukakan Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik. Untuk itu dengan adanya pendidikan agama islam diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Islam bertumpu pada usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya secara pribadi maupun secara bermasyarakat, usaha ini ditempuh dengan jalan membimbing dan mengarahkan potensi yang ada pada individu (MAZ, 2019). Dalam hal ini pendidikan islam diarahkan dalam rangka terwujudnya pribadi sebagai makhluk sosial dengan muatan nilai-nilai islam. Namun di dalam menerapkan pendidikan agama islam terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut (As'ari, 2018) Ada beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh guru agama Islam di dalam memajukan hasil Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya (1) Pelajaran

tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) terkesan lebih banyak terfokus pada masalah teoritis yang bersifat kognitif dan amalan-amalan ibadah yang praktis. Terasa belum banyak menyentuk terkait dengan bagaimana pengetahuan kognitif menjadi nilai yang perlu untuk diinternalisasikan dalam karakter peserta didik. (2) Dalam ranah metodologi pembelajaran PAI, masih terkesan konvensional dan jarang adanya inovasi. (3) Dalam pelaksanaan kegiatan PAI masih cenderung berdiri sendiri dan belum berhubungan dengan materi yang lain. (4) Pendekatan yang digunakan dalam PAI masih banyak bersifat normative, belum dibarengi dengan ilustrasi konkrit terkait dengan kehidupan sosial. (5) Guru PAI kebanyakan masih terpaku pada GBPPP mata pelajaran PAI. (6) Guru PAI terlalu terpaku pada GBPP mata pelajaran PAI. (7) Guru PAI cenderung lebih banyak bernuasa spiritual, belum banyak diimbangi dengan peningkatan profesionalitas dalam keguruannya. Selain itu hubungan yang tercipta antara guru dan murid masih bersifat doktriner, belum bersifat kritis-dinamis.

Berdasarkan data yang diperoleh, menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII 2 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII 2 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Surat An Nasr, yang menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran PAI.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Menurut (Syahrowiyah, 2016) rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar

siswa tidak terlepas dari pengaruh proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah metode pembelajaran musabaqah. Pada prinsipnya, metode pembelajaran musabaqah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian (Rahmawati, 2018) dan (Alam, 2020) menjelaskan metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah (MBMK) terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Surat An Nasr Melalui Metode Musabaqah Pada Siswa Kelas VII 2 UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Pada hakikatnya agama Islam tidak lain adalah sebagai pemenuhan janji Tuhan bahwa akan memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana seharusnya manusia ini menempuh hidupnya secara wajar sehingga sejalan dan serasi dengan alam sekitarnya (Subqi, 2016). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan berencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengerti, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya, Kitab suci Al Quran dan Al hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Depdiknas, 2001). Pendidikan Agama Islam di Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang

Agama islam. Menurut (Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany, 1979) mengatakan tujuan pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang harus menyentuh tiga bidang yaitu:

1. Pencapaiannya dan persiapan yang diharuskan kepada kehidupan dunia dan akherat.
2. Tujuan sosial adalah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yakni perubahan, yang diinginkan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan profesionalitas adalah apa yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai satu aktifitas di antara masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
5. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut: Al Quran dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan Islam.

Musabaqah dalam bahasa Indonesia berarti kompetisi atau perlombaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perlombaan diartikan sebagai “Kegiatan mengadu kecepatan, keterampilan, ketangkasan, kepandaian, dan seterusnya”. Berdasarkan pengertian musabaqah atau perlombaan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode musabaqah adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di

tentukan melalui suatu perlombaan adu keterampilan. Menurut (Baehaqi, 2020) Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak maka dapat digunakan metode perlombaan.

Penerapan metode musabaqah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi tentang Surat An Nasr yang dimaksudkan adalah kompetisi atau perlombaan dalam membaca, menghafal lafal Surat An Nasr, dengan sistem penjurian. Guru dibantu pengamat yang bertindak sebagai juri dalam pelaksanaan musabaqah ini. Kriteria penilaiannya adalah keterampilan siswa dalam melafalkan Surat An Nasr dengan tajwid dan mahraj yang benar serta kemampnan siswa menghafal lafal Surat An Nasr.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak. Sasaran penelitian meliputi aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan metode musabaqah.

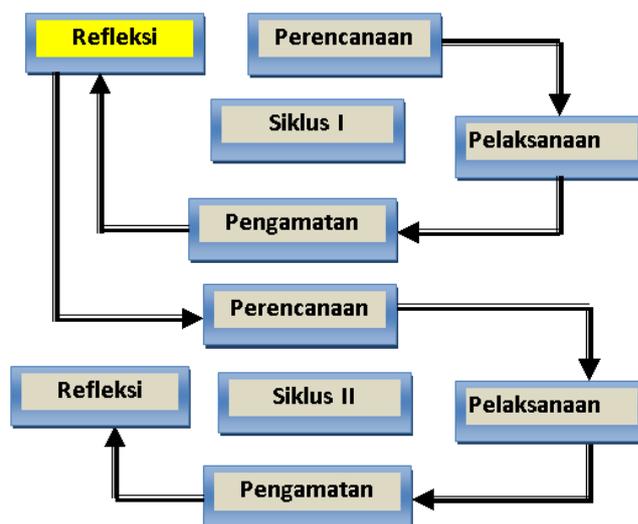
Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari guru tentang penyusunan RPP dan kegiatan guru dalam pembelajaran pada saat mengajarkan Surat *An Nasr* dengan menerapkan metode *Musabaqah*, yang diperoleh dari lembar observasi dan data yang bersumber dari siswa adalah data peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap materi pelajaran perilaku Surat *An Nasr* pada Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Obsevasi dilakukan oleh 2 orang observer. Selanjutnya digunakan adalah tes tulis dan tes praktek. Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes unjuk kerja dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini tes unjuk kerja yang digunakan adalah penilaian terhadap demonstrasi siswa dalam mengumandangkan Surat An Nasr di depan kelas.

Alur Penelitian



Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Musabaqah*. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

1). Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah (1) Penyusunan RPP dengan metode pembelajaran *musabaqah* sesuai yang direncanakan dalam PTK. (2) Penyusunan lembar penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Dan (4) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik *musabaqah* yang akan dilaksanakan.

2). Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan pendahuluan: Menyiapkan sarana pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Kegiatan inti: Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini, guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, yaitu sebagai juri bersama dengan observer sekaligus mengamati aktivitas siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan RPP (*terlampir*).
- c. Kegiatan penutup: di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3). Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

4). Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk

melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I, yaitu melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

Tolok Ukur Keberhasilan

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Surat *An Nasr* pada kelas VII 2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 75. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan ketentuan, sebagai berikut.

1. Jika hasil tes formatif siswa ≥ 75 , maka siswa dinyatakan tuntas
2. Jika nilai formatif siswa < 75 dikategorikan tidak tuntas
3. Jika Ketuntasan siswa $\geq 80\%$, maka penelitian dinyatakan berhasil

Analisis Data

1). Kemampuan Mendemonstrasikan Bacaan Surat *An Nasr*

Kualitas siswa dalam mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dianalisis dengan rubrik. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dengan tajwid dan mahraj yang benar serta kemampuan menghafal lafal Surat *An Nasr* yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus I dibandingkan dengan kemampuan

mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dengan tajwid dan mahraj yang benar serta kemampuan menghafal lafal Surat *An Nasr* yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus II. Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan siswa

$$\frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor maks}} \times 3$$

Keterangan: Skor riil : skor total yang diperoleh siswa

Skor maksimal : Skor total yang seharusnya diperoleh siswa
3 : Skor maksimal

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Siswa dianggap telah tuntas belajar apabila nilai formatifnya di atas KKM, yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siklus I

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus I yang dilakukan peneliti dengan bekerjasama dengan observer adalah menentukan pemecahan masalah dari hasil rumusan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa. Solusi pemecahan masalah yang

disepakati adalah dengan menerapkan metode Musabaqah pada pelaksanaan pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan dengan metode Musabaqah, maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, instrumen pengamatan, dan media serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 14 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dibuat (terlampir). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP dibagi atas tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Untuk mengumpulkan data pada siklus I, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan soal tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I, adalah ukuran untuk menentukan keberhasilan penelitian. Data-data yang diperoleh pada siklus I ini antara lain.

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Guru memotivasi belajar siswa	√		
2.	Mempersiapkan Kelas	√		
3.	Memberikan contoh			√
4.	Memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas	√		
5.	Memberikan bimbingan		√	
6.	Memberikan Penguatan			√
7.	Penilaian	√		

Tabel 2. Kemampuan Melafalkan Surat An Nasr

NO	Nama Siswa	Aspek/Skor			Skor
		Tajwid	Makhrāj	Kemampuan menghafal	
1	Armila	2	2	3	7
2	Ananda Magfira	2	3	3	8
3	Fahrisa Octaviani	2	2	2	6
4	Ila Karmila	2	2	3	7
5	Nur Ainun K	2	2	3	7
6	Nurfadila Latif	2	3	2	7
7	Nurfadillah	1	2	2	5
8	Nur Hapida	3	3	3	9
9	Nur Halisah AN	3	2	3	8
10	Nurlinda	3	2	3	8
11	Putri S	2	2	2	6
12	Sardianti	2	3	3	8
13	Sahlal Latu	2	2	2	6
14	Syurayhah Syarif	2	3	2	7
Jumlah		30	33	36	99
Persentase (%)		71	79	86	79

Tabel 3. Data Ketuntasan Siswa

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Armila	75	√	
2	Ananda Magfira	80	√	
3	Fahrisa Octaviani	60		√
4	Ila Karmila	75	√	
5	Nur Ainun K	75	√	
6	Nurfadila Latif	80	√	
7	Nurfadillah	60		√
8	Nur Hapida	100	√	
9	Nur Halisah AN	85	√	
10	Nurlinda	90	√	
11	Putri S	65		√
12	Sardianti	80	√	
13	Sahlal Latu	65		√
14	Syurayhah Syarif	80	√	
JUMLAH		1040	10	4
RATA-RATA		74	-	-
KETUNTASAN		-	71%	29%

3). Observasi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan perbaikan siklus 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, sehingga aktivitas, kemampuan melafalkan surat *An Nasr*, dan ketuntasan belajar siswa juga belum maksimal, walaupun sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa 14 anak atau 71% siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tellu Limpoe dinyatakan tuntas dalam belajar, karena memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan, kemampuan siswa dalam melafalkan surat *An Nasr* sudah cukup baik tetapi belum sesuai dengan target awal. Kemampuan siswa dalam melafalkan surat *An Nasr*

dengan tajwid dan mahraj memperoleh persentase sebesar 71% dan 79%, sedangkan dalam aspek kemampuan siswa menghafal lafal surat *An Nasr* memperoleh persentase sebesar 86%. Pengelolaan pembelajaran juga kurang maksimal, yaitu guru tidak memberikan contoh melafalkan bacaan surat *An Nasr* dengan tajwid dan mahraj yang benar dan tidak memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

4). Refleksi

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dengan pengamat, maka masih dibutuhkan perbaikan pembelajaran, karena belum sesuai dengan tujuan awal perbaikan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, maka penulis bersama pengamat memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Data Siklus II

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, perangkat pembelajarannya terdiri atas, RPP, soal tes formatif, dan alat-alat bantu pembelajaran yang mendukung.

Perencanaan di atas, didasarkan dengan hasil identifikasi kelemahan-

kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran siklus I, dengan subjek dan materi pembelajaran yang sama.

2). Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 28 anak. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, yang dianggap masih perlu diperbaiki.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada perbaikan pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini disajikan secara lengkap di dalam RPP (terlampir).

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberikan soal tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Data-data yang diperoleh dalam siklus II ini antara lain.

Tabel 4. Data Ketuntasan Siswa

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Armila	80	√	
2	Ananda Magfira	100	√	
3	Fahriza Octaviani	75	√	
4	Ila Karmila	80	√	
5	Nur Ainun K	80	√	
6	Nurfadila Latif	100	√	
7	Nurfadillah	90	√	
8	Nur Hapida	100	√	
9	Nur Halisah AN	90	√	
10	Nurlinda	100	√	
11	Putri S	80	√	
12	Sardianti	90	√	
13	Sahlal Latu	90	√	
14	Syurayhah Syarif	100	√	

JUMLAH	1255	14	0
RATA-RATA	89	-	-
KETUNTASAN	-	100 %	0 %

Tabel 5. Kemampuan Melafalkan Surat An Nasr

NO	Nama Siswa	Aspek/Skor			Skor
		Tajwid	Makhradj	Kemampuan menghafal	
1	Armila	2	3	3	8
2	Ananda Magfira	3	3	3	9
3	Fahriza Octaviani	2	3	2	7
4	Ila Karmila	2	3	3	8
5	Nur Ainun K	2	2	3	7
6	Nurfadila Latif	2	3	3	8
7	Nurfadillah	2	2	2	6
8	Nur Hapida	3	3	3	9
9	Nur Halisah AN	3	2	3	8
10	Nurlinda	3	3	3	9
11	Putri S	2	3	2	7
12	Sardianti	3	3	3	9
13	Sahlal Latu	2	3	2	7
14	Syurayyah Syarif	3	3	3	9
Jumlah		34	39	38	111
Persentase (%)		81	93	91	88

Tabel 6. Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Guru memotivasi belajar siswa	√		
2.	Mempersiapkan Kelas	√		
3.	Memberikan contoh	√		
4.	Memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas	√		
5.	Memberikan bimbingan	√		
6.	Memberikan Penguatan	√		
7.	Penilaian	√		

3). Observasi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan perbaikan siklus II menunjukkan bahwa Kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr*, ketuntasan belajar, pengelolaan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang telah disepakati antara peneliti dengan pengamat.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data ketuntasan belajar siswa, yaitu 100% siswa kelas VII 2 SMP{ Negeri 1 Tellu Limpoe dinyatakan tuntas dalam belajar, karena memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan, Kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr*

siswa juga sudah sesuai dengan tujuan awal, yaitu persentase setiap aspek penilaian (tajwid, mahraj, dan kemampuan menghafal) mencapai lebih dari 80%. Penilaian pengelolaan pembelajaran, semua aspek penilaian memperoleh kriteria baik.

4). Refleksi

Pada tahap ini guru sebagai peneliti bersama dengan pengamat membuat kesimpulan dan keputusan tentang rangkuman hasil pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti beserta pengamat menetapkan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya,

yaitu siklus III, karena sudah sesuai dengan ketentuan keberhasilan yang telah disepakati bersama.

Pembahasan

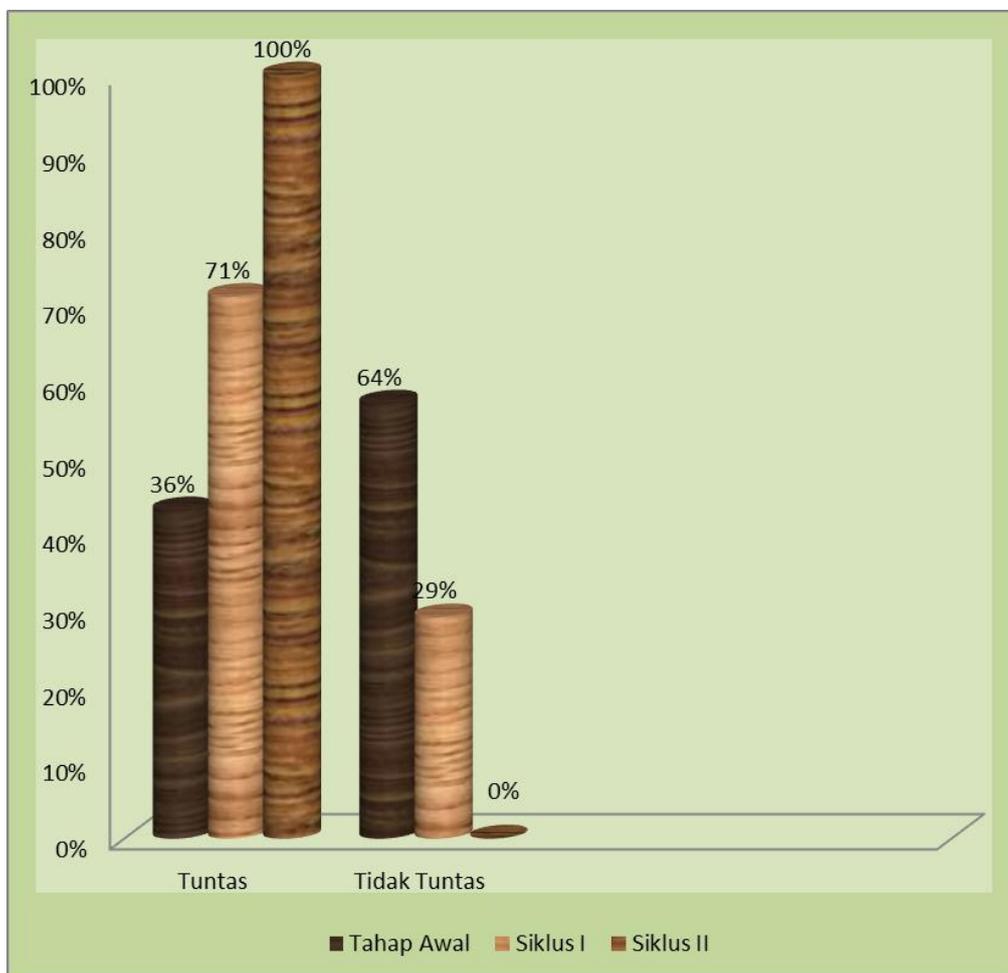
Berdasarkan data yang dianalisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dan ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan di setiap siklusnya. Peningkatan Kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari aspek penilaian yang telah disepakati dan dari nilai siswa, selain itu dilihat juga dari persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas, serta nilai rata-kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dalam tahap awal, siklus I dan dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan

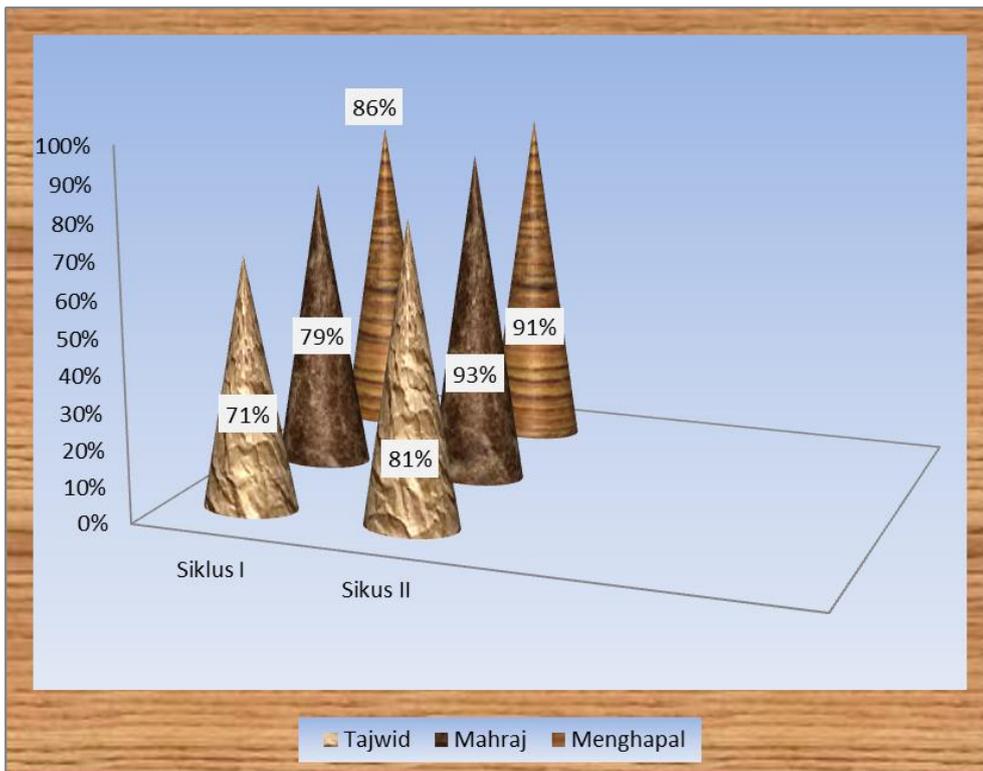
hasil belajar siswa. Pada tahap awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 36% saja, pada siklus I meningkat menjadi 71% dan pada siklus II menjadi 100%.

Pada siklus I Kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dalam aspek tajwid mencapai 71%, mahraj 79%, dan kemampuan menghafal 86%. Sedangkan pada siklus II Kemampuan siswa mendemonstrasikan bacaan surat *An Nasr* dalam aspek tajwid meningkat menjadi 81%, mahraj 93%, dan kemampuan menghafal 91%.

Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari tahap awal sampai siklus II. Pada tahap awal nilai rata-rata kelas hanya 64, siklus I sebesar 74, dan siklus II sebesar 89. Peningkatan data-data yang diperoleh disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Siswa



Grafik 2. Kemampuan Siswa Mendemonstrasikan Bacaan Surat An Nasr



Grafik 3. Nilai Rata-rata Kelas

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Surat An Nasr, maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode musabaqah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Surat An Nasr, dengan ditandai dengan nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada tahap awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 36% saja, pada siklus I meningkat menjadi 71% dan pada siklus II menjadi 100%. Penerapan metode musabaqah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan bacaan Surat An Nasr dengan tajwid dan makhrāj yang benar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal lafal Surat An Nasr.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alam, A & Kasanah, U.M. (2020). Metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah (MBMK) Sebagai Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 12(2), 1-11.
- Anwar, S. (2015). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius Di Sman 3 Bandung. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. 3(1), 61-79.
- Amir, N. F. ., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- As'ari, K. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 1(1), 22-40.
- Baehaqi, I. (2020). Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference On Islamic Education And Thought (ACIET)*, 1(1), 74-93.
- Depdiknas. (2001). Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Puskesbank tahunan Depdiknas.
- MAZ, H. H. (2019). Thaharah Dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 16(2), 1-10.
- Oemar Muhammad Al Thoumy Al Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, terjemah Season Langgulung, (Jakarta: bulan bintang, 1979).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar: Jakarta: Depdiknas.
- Rahmawati, L. (2018). Metode Musābaqah Bithāqah Mukhtaliṭul Kalimah 'MBMK' untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahārah Al-Kitābah Siswa Kelas X D MAN 1 Yogyakarta. *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 4(2), 285-308.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*. 1(2), 165-180.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah

- Dasar. *STUDIA DIDKATIKA* Jurnal Ilmiah Pendidikan. 10(2), 1-18.
- Tuharea, V. U., Bin Tahir, S. Z., Ami, I. S. O., & Rahman, A. (2020). BURU LANGUAGE CONSERVATION THROUGH SUSTAINABLE MULO K LEARNING IN BURU REGENCY: (Konservasi Bahasa Buru melalui Pembelajaran Mulok Berkelanjutan di Kabupaten Buru). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 49-55. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.30>
- Utomo, K.B. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 5(2), 145-156.